

PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR INDEKS SRI-KEHATI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2024

THE EFFECT OF GREEN ACCOUNTING AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY IMPLEMENTATION ON FINANCIAL PERFORMANCE OF COMPANIES LISTED IN THE SRI-KEHATI INDEX ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2021-2024

Satria Pinayungan Nugroho Putra^{1*}, Diana Airawaty²

^{1,2}Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Satriapinayungan77@gmail.com^{1*}, diana@mercubuana-yogya.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effect of green accounting and corporate social responsibility (CSR) implementation on the financial performance of companies listed in the SRI-KEHATI index on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. Green accounting is measured using a dummy variable approach, while CSR is assessed based on the Global Reporting Initiative (GRI) Standards 2021 through the Corporate Social Responsibility Index (CSRI). Financial performance is evaluated using the Return on Assets (ROA) ratio. The research employs a quantitative method with a causal approach, utilizing secondary data sourced from annual and sustainability reports. The sample was selected through purposive sampling, resulting in 11 companies with a total of 44 financial reports analyzed. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 29. The findings indicate that green accounting has a negative and significant effect on financial performance, while CSR disclosure does not show a significant impact. These results suggest that corporate investments in environmental and social activities have yet to deliver a direct contribution to improving profitability.

Keywords: *Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Financial Performance, SRI-KEHATI, ROA*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penerapan *green accounting* dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tergabung dalam indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021 hingga 2024. *Green accounting* diidentifikasi menggunakan pendekatan *dummy variabel*, sedangkan pengukuran CSR mengacu pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI) 2021 melalui perhitungan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI). Kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan kausal, dan data yang dianalisis merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan serta laporan keberlanjutan perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, menghasilkan 11 perusahaan dengan total 44 laporan keuangan yang dijadikan objek analisis. Proses pengolahan data dilakukan melalui regresi linier berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sementara pengungkapan CSR tidak memberikan pengaruh yang berarti. Temuan ini mengindikasikan bahwa investasi perusahaan dalam kegiatan lingkungan dan sosial belum secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas.

Kata Kunci: *Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan, SRI-KEHATI, ROA*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan pesat sektor industri di Indonesia telah menimbulkan berbagai persoalan lingkungan, terutama terkait pencemaran udara dan kerusakan ekosistem akibat aktivitas operasional industri. Berdasarkan informasi dari Sistem Pemantauan Kualitas Air Limbah secara Terus Menerus dan Dalam Jaringan (SPARING), aktivitas industri ini diawasi melalui pemantauan langsung, yang mencakup pencatatan serta pelaporan konsentrasi zat pencemar dan volume pembuangan air limbah ke badan air. Langkah ini dilakukan sebagai bentuk evaluasi terhadap kepatuhan industri terhadap standar baku mutu lingkungan.

Hingga tahun 2023, sebanyak 370 industri atau sekitar 76,13% dari total 486 industri yang diwajibkan menerapkan Sistem Pemantauan Kualitas Air Limbah secara Terus Menerus dan Dalam Jaringan (SPARING) telah terhubung dengan sistem tersebut. Di sisi lain, Sistem Informasi Pemantauan Emisi Industri Kontinu (SISPEK) yang bertugas mengelola data emisi dari cerobong industri secara real-time telah mencakup data dari 122 industri dan 310 unit cerobong. Berdasarkan laporan dari Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan (Ditjen PPKL), terjadi peningkatan partisipasi perusahaan dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) sebesar 10% dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (Anugrah, 2023).

Kesadaran akan pentingnya keberlanjutan serta tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) terus berkembang dalam praktik bisnis masa kini. Perusahaan tidak lagi hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga diharapkan untuk mempertimbangkan dampak operasionalnya terhadap lingkungan dan masyarakat (Kholmi & Aziz, 2024). Dalam konteks ini, integrasi antara *green accounting* dan CSR menjadi komponen strategis yang mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Penerapan akuntansi lingkungan terutama di sektor industri memungkinkan perusahaan untuk merespons berbagai regulasi dan inisiatif sukarela yang semakin kompleks dan berkembang pesat (Kholmi & Nafiza, 2022).

Green accounting atau akuntansi berbasis lingkungan merupakan pendekatan

yang memasukkan aspek ekologis ke dalam sistem pelaporan keuangan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan (Lako, 2018). *Sustainability reporting* merupakan suatu proses yang esensial bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi terkait dampak sosial, lingkungan, serta aspek-aspek lain yang tercantum dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Dalam kerangka keberlanjutan global, laporan ini bertujuan untuk menegaskan bahwa kegiatan bisnis tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian keuntungan ekonomi, melainkan juga memperhatikan tanggung jawab jangka panjang terhadap kelestarian bagi generasi yang akan datang (Airawaty et al., 2025). Dengan menerapkan metode ini, perusahaan dapat menilai biaya dan manfaat dari kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis, guna mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan efisiensi operasional (Dianty & Nurrahim, 2022). Konsep ini juga mencerminkan upaya perusahaan dalam menginternalisasi biaya sosial dan lingkungan sebagai bagian dari strategi CSR dan reputasi perusahaan, demi mencapai keberlanjutan jangka panjang. Esensi utama dari *green accounting* adalah pengintegrasian faktor lingkungan ke dalam sistem ekonomi perusahaan, yang didukung oleh teknologi informasi seperti sistem akuntansi berbasis komputer guna meningkatkan akurasi dan transparansi pelaporan (Kholmi & Nafiza, 2022).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitar wilayah operasionalnya. CSR mencerminkan komitmen perusahaan dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Melalui implementasi CSR, perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga berupaya memberikan kontribusi yang nyata terhadap kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan (Airawaty et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak semata-mata berfokus pada aspek profitabilitas, melainkan juga memiliki kewajiban moral dan sosial untuk mempertimbangkan dampak dari kegiatan operasionalnya terhadap lingkungan dan

masyarakat (Kholmi & Aziz, 2024). Dalam praktiknya, perusahaan melaksanakan berbagai program sosial, kegiatan pelestarian lingkungan, serta mendukung pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Pelaksanaan CSR tidak hanya bertujuan untuk membangun citra positif perusahaan, namun juga berperan dalam memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan, seperti konsumen, karyawan, dan pemerintah (Hanum & Faradila, 2023). Kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan menjadi elemen penting dalam keberhasilan pelaksanaan program CSR, mengingat respons masyarakat akan berdampak langsung terhadap reputasi serta kinerja perusahaan secara keseluruhan (Ningtyas & Triyanto, 2019).

Kinerja keuangan menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola keuangannya serta mencerminkan akuntabilitas manajemen terhadap hasil operasional, yang biasanya dianalisis melalui laporan keuangan (Amanah, 2018). Salah satu alat ukur yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan besarnya laba yang dihasilkan dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Pemilihan ROA didasarkan pada kemampuannya dalam menilai efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan, sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja operasional dan tingkat profitabilitas perusahaan (Azzahra et al., 2025).

Dalam teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan harus menyesuaikan aktivitasnya dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat untuk memperoleh dukungan sosial yang diperlukan bagi kelangsungan usahanya. Landasan dari teori ini adalah adanya kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat, di mana eksistensi perusahaan bergantung pada sejauh mana aktivitasnya dapat diterima secara sosial (Dowling & Pfeffer, 1975). Dalam konteks ini, penerapan *Green Accounting* dan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berfungsi sebagai sarana untuk membangun dan memperkuat citra positif perusahaan di mata publik, sehingga membantu memperoleh legitimasi dari masyarakat.

Sedangkan dalam teori *stakeholder* menekankan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh pencapaian keuntungan bagi pemegang saham, tetapi juga

oleh kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan dan kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan (Agustine & Ratmono, 2024). Stakeholder mencakup karyawan, konsumen, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat berperan sebagai media penghubung yang efektif antara perusahaan dan para stakeholder, guna membangun hubungan yang harmonis dan mendukung keberlanjutan bisnis (Saputri et.al, 2024).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis: (1) pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan, dan (2) pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adapun objek penelitian difokuskan pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2024.

Indeks SRI-KEHATI dipilih karena mewakili kumpulan perusahaan yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial dalam operasionalnya. Indeks ini disusun berdasarkan kriteria lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), sehingga relevan untuk meneliti pengaruh *green accounting* dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan. Selain itu, perusahaan dalam indeks ini telah melalui seleksi ketat dan tidak terlibat dalam sektor yang merugikan lingkungan atau sosial, seperti rokok, alkohol, perjudian, dan batubara. Dengan demikian, SRI-KEHATI menjadi objek yang tepat untuk mengkaji hubungan antara keberlanjutan dan kinerja perusahaan secara lebih terfokus dan representatif.

METODE

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kausal yang bertujuan untuk mengkaji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *green accounting* dan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel bebas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Indeks *Sustainable and Responsible Investment* (SRI)-KEHATI di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama

periode 2021–2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan sejumlah kriteria, yaitu: (1) Perusahaan yang tercatat dalam Indeks SRI-KEHATI dan secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian; (2) Perusahaan yang secara berkelanjutan masuk dalam daftar Indeks SRI-KEHATI dari tahun 2021 hingga 2024; dan (3) Perusahaan yang menerapkan pengukuran *green accounting* menggunakan *dummy variabel* serta mengungkapkan informasi terkait biaya CSR dalam kurun waktu yang sama. Dari total 25 perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI, sebanyak 11 perusahaan memenuhi kriteria dan dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif deskriptif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup:

Penerapan Green Accounting (X1) diukur dengan menggunakan variabel *dummy*

Menurut Ikhsan dalam (Dianty & Nurrahim, 2022), akuntansi lingkungan mencakup beberapa komponen biaya, antara lain: biaya operasional fasilitas lingkungan (seperti depresiasi, perbaikan, tenaga kerja, dan pengelolaan limbah), biaya dari hasil daur ulang, serta biaya penelitian dan pengembangan untuk produk atau fasilitas ramah lingkungan. Pengukuran *green accounting* menggunakan variabel *dummy*, yaitu: 1) **Nilai 1** jika perusahaan melaporkan komponen biaya lingkungan, daur ulang, dan penelitian-pengembangan dalam laporan tahunan. (2) **Nilai 0** jika komponen tersebut tidak dilaporkan.

Corporate Social Responsibility (X2) diukur menggunakan GRI standards

Penelitian ini mengevaluasi indikator corporate social responsibility (CSR) dengan mengacu pada pedoman GRI Standards 2021, yang terdiri atas 86 butir pengungkapan yang dikelompokkan ke dalam tiga dimensi utama: ekonomi (17 butir), lingkungan (32 butir), dan sosial (37 butir). Ketiga dimensi tersebut merepresentasikan dampak kegiatan operasional perusahaan terhadap aspek

ekonomi, lingkungan, dan sosial. Tingkat pengungkapan CSR dinilai melalui Corporate Social Responsibility Index (CSRI), yang dihitung dengan membandingkan jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan terhadap total item yang ditentukan dalam pedoman GRI (Ningtyas & Triyanto, 2019). Metode penilaian dilakukan secara dikotomis, di mana setiap item yang diungkapkan diberi skor 1 dan item yang tidak diungkapkan diberi skor 0. Total skor yang diperoleh kemudian digunakan untuk menghitung nilai CSRI masing-masing perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Penjelasan:

CSRI_j : Indeks pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) untuk perusahaan ke-j

X_{ij} : Skor untuk item ke-i, dengan nilai 1 jika item tersebut diungkapkan dan 0 jika tidak

n_j : Jumlah total item pengungkapan yang relevan untuk perusahaan ke-j, yaitu sebanyak 86 item

Kinerja keuangan (Y) diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) yaitu salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan pada total aset yang dimilikinya (Azzahra et.al, 2025). Pengukuran *return on assets* (ROA) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel, khususnya apabila terdapat keterkaitan sebab-akibat di antara variabel-variabel tersebut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Return on assets* (ROA)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X₁ = Penerapan *Green accounting*

X₂ = *Corporate social responsibility*

E = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	44	,00	1,00	,7500	,43802
Corporate Social Responsibility	44	,24	,98	,5289	,15790
Kinerja Keuangan	44	,86	30,20	7,0575	7,41669
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Nilai green accounting menunjukkan variasi antara 0 hingga 1, di mana INDF dan UNVR memiliki nilai minimum 0, sementara perusahaan seperti BBKA, BBNI, BBRI, BMRI, DSNG, JSMR, KLBF, SMGR, dan TLKM mencapai nilai maksimum 1 selama periode 2021–2024. Rata-rata nilai green accounting sebesar 0,75 dengan standar deviasi 0,43802. Untuk corporate social responsibility (CSR), nilai terendah dicapai oleh JSMR pada tahun 2022 sebesar 0,24, dan tertinggi oleh BBRI pada tahun 2024 sebesar 0,98. Nilai rata-rata CSR adalah 0,5289 dengan standar deviasi 0,15790. Kinerja keuangan diukur melalui ROA, dengan nilai minimum sebesar 0,86 dimiliki JSMR pada tahun 2021, dan nilai maksimum sebesar 30,20 oleh UNVR di tahun

yang sama. Nilai rata-rata ROA adalah 7,0575 dan standar deviasi sebesar 7,41669.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan guna memastikan bahwa nilai residual pada model regresi memiliki distribusi normal, yang merupakan salah satu prasyarat dalam analisis regresi. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*), di mana data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, dan tidak normal apabila nilainya kurang dari 0,05. Adapun hasil pengujian normalitas ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		44	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,68855278	
Most Extreme Differences	Absolute	,088	
	Positive	,088	
	Negative	-,063	
Test Statistic		,088	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,508	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,495
		Upper Bound	,521

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan pengujian menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) yang diperoleh adalah 0,200. Karena nilai tersebut berada di atas ambang batas 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi potensi korelasi yang tinggi

antara variabel bebas dalam model regresi linier berganda. Kondisi bebas multikolinearitas ditunjukkan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10. Sebaliknya, apabila VIF bernilai 10 atau lebih dan nilai toleransi kurang dari atau sama dengan 0,10, maka hal tersebut mengindikasikan adanya multikolinearitas. Adapun hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Green Accounting	,999	1,001
	Corporate Social Responsibility	,999	1,001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, diperoleh nilai toleransi sebesar 0,999 dan nilai VIF sebesar 1,001 untuk masing-masing variabel. Kedua nilai tersebut berada dalam rentang yang wajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi adanya perbedaan varians dari residual dalam model regresi. Suatu model dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Proses pengujian dilakukan dengan mengevaluasi tingkat signifikansi dari residual absolut terhadap variabel bebas. Adapun hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,328	,243		1,350	,184
	Green Accounting	-,013	,141	-,014	-,090	,929
	Corporate Social Responsibility	,444	,390	,175	1,139	,261

a. Dependent Variable: ABS_RES
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Hasil uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,929 dan 0,261. Karena kedua nilai tersebut melebihi ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas dalam data yang digunakan pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam analisis regresi linier dilakukan untuk mengevaluasi

apakah terdapat hubungan antara residual saat ini dengan residual pada periode sebelumnya. Dalam penelitian ini, digunakan metode Durbin-Watson (DW), di mana tidak adanya autokorelasi ditunjukkan apabila nilai DW berada dalam rentang antara batas atas (dU) dan (4 - dU), sesuai dengan pedoman interpretasi yang berlaku. Adapun hasil pengujiannya disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,581 ^a	,338	,305	,55156	2,024

a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility, Green Accounting

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 2,024. Dengan 44 sampel dan 2

variabel independen, diperoleh batas bawah (dL) 1,4226 dan batas atas (dU) 1,6120. Karena

nilai DW berada di antara dU dan $(4 - dU)$, yaitu $1,6120 < 2,024 < 2,388$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data penelitian ini.

Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dimanfaatkan untuk menilai apakah setiap variabel bebas memiliki hubungan yang

bersifat positif atau negatif terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, teknik tersebut digunakan guna mengidentifikasi sejauh mana pengaruh *green accounting* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,414	3,505		3,827	<,001
	Green Accounting	-10,764	2,029	-,636	-5,305	<,001
	Corporate Social Responsibility	3,245	5,628	,069	,577	,567

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan regresi linier berganda, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dijelaskan melalui persamaan regresi berikut:

$$Y = 13,414 + (-10,764 X_1) + 3,245 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

X_1 = Penerapan *Green Accounting*

X_2 = *Corporate Social Responsibility*

e = Error

Persamaan tersebut digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh *green accounting* dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Koefisien yang bernilai positif mengindikasikan adanya pengaruh positif terhadap variabel dependen, sedangkan koefisien negatif mencerminkan pengaruh negatif. Berdasarkan hasil analisis, konstanta sebesar 13,414 menunjukkan bahwa ketika nilai *green accounting* dan CSR adalah nol, maka kinerja keuangan diperkirakan berada pada angka 13,414. Koefisien untuk *green accounting* sebesar -10,764 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam penerapan *green accounting* akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 10,764. Sementara itu, koefisien CSR sebesar 3,245 menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam pengungkapan CSR akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 3,245, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap konstan.

Pembahasan

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan *green accounting* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, semakin tinggi tingkat pengungkapan aspek lingkungan dalam laporan perusahaan, maka kinerja keuangannya justru mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi terkait informasi lingkungan dapat memengaruhi performa finansial secara keseluruhan. Hasil ini diperkuat oleh penelitian (Khusnah & Kirana, 2023), yang menyebutkan bahwa beban biaya lingkungan berdampak negatif secara signifikan terhadap profitabilitas. Salah satu penyebabnya adalah pendekatan perusahaan yang lebih berfokus pada pemenuhan tanggung jawab sosial dari sudut pandang manajerial, tanpa memperhatikan secara menyeluruh kepentingan para stakeholder. Akibatnya, pengeluaran yang berkaitan dengan lingkungan sering dianggap sebagai beban operasional yang tidak memberikan kontribusi ekonomi yang besar. Selain itu, hasil ini konsisten dengan studi Dianty & Nurrahim (2022), yang juga menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil serupa juga diperoleh dari penelitian Ramadhani et.al (2022), yang menyatakan bahwa *green accounting* memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Di sisi lain, terdapat pula penelitian yang

menunjukkan hasil berbeda. Misalnya, penelitian oleh Sari & Cahyonowati (2025), menyimpulkan bahwa *green accounting* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil serupa juga disampaikan oleh Gayatri & Dewi (2024) serta Mela (2025), yang menyatakan bahwa pengungkapan *green accounting* tidak berdampak positif dan bahkan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap performa keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan pandangan dalam teori legitimasi, yang menekankan bahwa perusahaan seharusnya menjalankan aktivitas operasionalnya sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat guna memperoleh penerimaan sosial. Pengeluaran untuk kepentingan lingkungan dipandang sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan serta strategi legitimasi jangka panjang dalam mendukung keberlanjutan bisnis. Namun dalam praktiknya, biaya tersebut tidak selalu memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan. Bahkan, terdapat perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi yang tidak mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan tahunannya, yang mengindikasikan bahwa sebagian pelaku usaha masih menganggap pengeluaran tersebut sebagai beban tambahan yang dapat mengurangi keuntungan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan temuan penelitian ini, implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara statistik tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, tingkat pengungkapan CSR yang tinggi maupun rendah tidak memberikan dampak yang substansial terhadap performa keuangan perusahaan. Beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebab dari kondisi ini antara lain adalah tingginya biaya yang dibutuhkan untuk menjalankan program CSR, yang belum mampu memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan profitabilitas. Selain itu, masih minimnya apresiasi dari pihak investor dan konsumen terhadap kegiatan sosial perusahaan turut menjadi hambatan dalam pencapaian dampak finansial yang diharapkan. Hasil ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Septiani & Wahyuni (2023), yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak

memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, mengingat tujuan utama dari CSR tidak hanya berkaitan dengan aspek finansial, tetapi juga berorientasi pada pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan secara menyeluruh. Temuan sejalan juga diperoleh dari Isnawati et al. (2025), yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara CSR dan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan. Hal serupa dikemukakan oleh Maharani (2024), yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan ketika diukur menggunakan rasio ROA. Namun demikian, hasil ini bertolak belakang dengan temuan Kholmi & Nafiza (2022), yang menyatakan bahwa CSR memiliki dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Butar et.al (2024), juga menunjukkan bahwa CSR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Dukungan terhadap hasil ini juga datang dari studi Natasya & Muharam (2024), yang menemukan bahwa CSR memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA perusahaan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dapat bervariasi tergantung pada konteks perusahaan dan cara pelaksanaan program CSR tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan teori stakeholder, yang menekankan bahwa kesuksesan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh besarnya keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham, tetapi juga oleh kemampuannya dalam memenuhi harapan serta kebutuhan seluruh pihak yang berkepentingan terhadap kegiatan perusahaan. Dalam konteks ini, implementasi strategi *Corporate Social Responsibility* (CSR) seharusnya menjadi sarana penting untuk menjalin hubungan yang baik dengan para *stakeholder*. Namun, dalam praktiknya, banyak perusahaan menjalankan dan melaporkan aktivitas CSR lebih sebagai upaya kepatuhan terhadap peraturan daripada sebagai bentuk komitmen nyata terhadap tanggung jawab sosial. Akibatnya, pelaksanaan CSR sering kali kurang maksimal karena dilakukan tanpa strategi yang terstruktur dan hanya mengandalkan alokasi sumber daya tanpa memberikan hasil yang berarti. Walaupun CSR tidak selalu menunjukkan dampak langsung terhadap indikator kinerja keuangan, terdapat

beberapa faktor yang dapat menjelaskan keterkaitan keduanya, salah satunya adalah melalui peningkatan transparansi dan penyampaian informasi yang lebih luas kepada para pemangku kepentingan.

PENUTUP

Kesimpulan

Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan *green accounting* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain, semakin besar pengungkapan informasi terkait aspek lingkungan, maka kinerja keuangan cenderung menurun. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh fokus perusahaan yang lebih mengedepankan pelaksanaan tanggung jawab sosial dari perspektif internal manajemen, tanpa memperhatikan secara komprehensif kepentingan para pemangku kepentingan. Akibatnya, biaya lingkungan sering kali dipersepsikan sebagai beban operasional yang tidak memberikan dampak ekonomi yang berarti.

Di sisi lain, hasil analisis juga menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara empiris. Ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas pengungkapan CSR tidak otomatis berdampak pada perbaikan kinerja keuangan perusahaan. Beberapa faktor yang dapat menjadi penyebabnya antara lain adalah tingginya biaya pelaksanaan program CSR yang belum mampu memberikan kontribusi langsung terhadap laba, serta kurangnya perhatian atau respons positif dari investor dan konsumen terhadap program sosial yang dijalankan. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi penerapan *green accounting* dan CSR yang lebih efektif agar pengeluaran yang berkaitan dengan lingkungan dan sosial dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi keberlangsungan bisnis perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustine, Y. S., & Ratmono, D. (2024). Pengaruh corporate social responsibility terhadap Kinerja keuangan dengan kepemilikan institusional dan kompensasi eksekutif sebagai variabel moderating.

Diponegoro Journal Of Accounting, 13(3).

Airawaty, D., Setiorini, K. R., Arifah, S., Sari, Y. P., & Sujarweni, V. W. (2025). *Bisnis & Keberlanjutan: Strategi, Teknologi, Laporan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Amanah, L. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(11).

Azzahra, S., Maharani, R., Septiani, N., & Putra, A. S. (2025). Analisis Npm, Roa, Dan Roe Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk Periode 2022-2023 (Studi Kasus Pada PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(6. C), 174–180.

Butar, W. A. B., Gaol, M. B. L., & Manurung, A. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2022). *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 245–254.

Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action (E-PROFIT)*, 4(2), 126–135.

Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>

Gayatri, P. A., & Dewi, G. A. K. R. S. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks

- Kompas100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(04), 969–979.
- Hanum, Z., & Faradila, J. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 479–487.
- Isnawati, I., Ramadhan, M. S., & Ramadhan, R. A. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(4), 7175–7189.
- Kholmi, M., & Aziz, Z. R. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 23(1), 54–63.
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 143–155. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12998>
- Khusnah, H., & Kirana, O. P. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(3), 232–241.
- Lako, A. (2018). *AKUNTANSI HIJAU: Isu, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maharani, L. F. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Semen dan Beton di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(4), 778–788.
- Mela, F. Y. (2025). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022. *AKPEM: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Pemerintahan*, 7(1), 23–32.
- Natasya, V., & Muharam, H. (2024). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Diponegoro Journal of Management*, 13(3).
- Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 14–26.
- Nunu Anugrah. (2023). Kinerja Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Tahun 2023. Retrieved April 26, 2024, from ppid.menlhk.go.id website: <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/7573/kinerja-pengendalian-pencemaran-dan-kerusakan-lingkungan-tahun-2023>
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 227–242.

- Saputri, M., Abigail, H. K. C., & Livana, M. (2024). Penerapan Teori Stakeholder Pada Praktik Corporate Social Responsibility (Csr). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 461–475.
- Sari, B. T. P., & Cahyonowati, N. (2025). PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022). *Diponegoro Journal of Accounting*, 14(2).
- Septiani, K. P. R., & Wahyuni, M. A. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 65–73.